

Faktor-faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Padang

Rafika Oktova¹, Erda Mutiara Halida²

^{1,2} Program Studi S1 Kebidanan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas Padang,

Jl. Perintis Kemerdekaan No. 94, Padang, Sumatera Barat-Indonesia

Email: rafikaoktova@med.unand.ac.id¹, erda_mutiara@yahoo.com²

Abstrak

Kasus COVID-19 di Indonesia kembali mengalami peningkatan secara pesat sehingga memerlukan upaya komprehensif dalam rangka memutus rantai penularan. Ibu hamil sebagai populasi yang berisiko dipercaya akan menjadi kelompok yang lebih rentan terinfeksi dengan tingkat morbiditas dan mortalitas yang lebih tinggi. Penting untuk melakukan tindakan pencegahan terhadap penularan COVID-19 pada ibu hamil. Pencegahan ini dipengaruhi oleh banyak faktor diantaranya pengetahuan, sikap, dukungan suami dan ketersediaan sarana dan prasarana. Tujuan penelitian untuk mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil dalam pencegahan COVID-19 di wilayah kerja Puskesmas Andalas Padang. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional*. Populasi penelitian adalah seluruh ibu hamil berjumlah 1.656 orang. Sampel berjumlah 211 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Instrumen penelitian ini adalah kuesioner *online*. Analisis data dengan uji *chi-square* ($\alpha < 0,05$). Hasil uji statistik pengetahuan ($p = 0,000$), sikap ($p = 0,000$) dukungan Suami ($p = 0,000$) dan ketersediaan sarana prasarana ($p = 0,155$). Terdapat hubungan faktor pengetahuan, sikap, dan dukungan suami dengan perilaku ibu hamil terhadap protokol kesehatan COVID-19. Tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku ibu hamil terhadap protokol kesehatan COVID-19. Diharapkan kepada tenaga kesehatan dapat memberikan informasi edukasi tentang protokol kesehatan COVID-19 pada ibu hamil sehingga dapat mencegah kasus COVID-19 pada ibu hamil khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, Sarana

Factors Related to Behavior of Pregnant Mothers Towards Health Protocol of Covid-19 in Andalas Public Health Centre, Padang City

Abstract

COVID-19 cases in Indonesia have experienced a rapid increase again, so that comprehensive efforts are needed to break the chain of transmission. Pregnant women as a population at risk are believed to be a group that is more susceptible to infection with higher rates of morbidity and mortality. It is important to take precautions against the transmission of COVID-19 in pregnant women. Prevention is influenced by many factors including knowledge, attitudes, husband's support and availability of facilities and infrastructure. The purpose of the study was to determine the factors related to the behavior of pregnant women in preventing COVID-19 in the work area of the Andalas Padang Health Center. This research is a quantitative research with a design *cross sectional*. The study population was all pregnant women totaling 1,656 person. A sample of 211 people was taken using a *purposive sampling* technique that met the inclusion and exclusion criteria. The research instrument is an online questionnaire. Data analysis with *test chi-square* ($\alpha < 0.05$). The results of the statistical test of knowledge ($p = 0.000$), attitude ($p = 0.000$) husband's support ($p = 0.000$) and availability of infrastructure ($p = 0.155$). There is a relationship between the husband's knowledge, attitude, and support factors with the behavior of pregnant women towards the COVID-19 health protocol. There is no relationship between the availability of facilities and infrastructure and the behavior of pregnant women towards the COVID-19 health protocol. It is hoped that health workers can provide educational information about COVID-19 health protocols for pregnant women so that they can prevent COVID-19 cases in pregnant women in particular and society in general.

Keywords: Knowledge, Attitude, Husband's Support, Infrastructure

PENDAHULUAN

Dunia kembali mencatat sejarah besar dengan adanya kejadian pandemi penyakit infeksi *emerging* baru yang dapat mengakibatkan banyak korban jiwa dan menjadi ancaman ke depan (*The disease of Tomorrow*). Salah satu penyakit infeksi *emerging* baru tersebut dikenal secara resmi dengan nama *Coronavirus disease 2019* (COVID-19) atau SARS-Cov-2 yang teridentifikasi pertama kali di Wuhan, Provinsi Hubei, China pada Desember 2019. Pada awal tahun 2020, beberapa negara seperti Thailand, Jepang dan Korea Selatan telah melaporkan kasus pertama 2019-nCov (*novel coronavirus 2019*). Penularan yang cepat, tersebar luas dan berdampak besar pada berbagai sektor kehidupan, sehingga pandemi ini ditetapkan sebagai *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) oleh WHO pada tanggal 11 Maret 2020 (Bappenas, 2021).

Di Indonesia kasus pertama positif diumumkan pada tanggal 2 Maret 2020 yang ditularkan melalui transmisi dari manusia ke manusia. Dinamika situasi COVID-19 di Indonesia masih mengalami fluktuasi dan cenderung terus meningkat. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan, sebanyak 5.560 kasus bertambah dari segi jumlah positif harian di Indonesia yang tercatat pada tanggal 28 Februari 2021, sehingga secara kumulatif sudah terdapat 1.334.634 masyarakat Indonesia yang mengalami positif COVID-19. Masyarakat yang mengalami kesembuhan perharinya cenderung terus meningkat dengan total kumulatif kesembuhan sebanyak 1.142.703 (85,62%) berada diatas rata-rata kesembuhan dunia (78,69%). Jumlah kasus kematian di Indonesia sebanyak 36.166 (2,71%) masih berada di atas rata-rata dunia (2,22%) (Bappenas, 2021).

Kasus COVID-19 di Indonesia mengalami peningkatan secara pesat sehingga memerlukan upaya komprehensif dalam penatalaksanaan kasus dan upaya memutus rantai penularan (Sat COVID-19, 2021). Upaya Indonesia dalam mengendalikan pandemi saat ini merupakan pembelajaran luar biasa, terutama dalam menggeser paradigma yang cenderung kuratif menjadi paradigma kesehatan masyarakat yang fokus dalam preventif dan promotif, salah satunya dengan upaya perubahan perilaku. Tindakan pencegahan pelaksanaan dilakukan

dengan upaya perubahan perilaku 3M (Memakai Masker, Menjaga Jarak dan Menghindari Kerumunan, Mencuci Tangan dengan Sabun dan Air Mengalir). Salah satu strategi yang diambil adalah dengan menerapkan protokol kesehatan di beberapa tempat terutama di fasilitas umum. Penerapan protokol kesehatan meliputi 5M yaitu mencuci tangan, menjaga jarak, memakai masker, mengurangi mobilitas dan menghindari kerumunan (Bappenas, 2021). Rekomendasi standar untuk mencegah penyebaran infeksi adalah melalui cuci tangan secara teratur menggunakan sabun dan air bersih, menerapkan etika batuk dan bersin, menghindari kontak secara langsung dengan ternak dan hewan liar serta menghindari kontak dekat dengan siapapun yang menunjukkan gejala penyakit pernapasan seperti batuk dan bersin (Kemenkes, 2020b).

Sampai saat ini, pengetahuan tentang infeksi COVID-19 dalam hubungannya dengan kehamilan dan janin masih terbatas dan belum ada rekomendasi spesifik untuk penanganan ibu hamil dengan COVID-19. Berdasarkan data yang terbatas tersebut dan beberapa contoh kasus pada penanganan *Coronavirus* sebelumnya (SARS-CoV dan MERS-CoV) dan beberapa kasus COVID-19, dipercaya bahwa ibu hamil memiliki risiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat, morbiditas dan mortalitas dibandingkan dengan populasi umum. Efek samping pada janin berupa persalinan preterm juga dilaporkan pada ibu hamil dengan infeksi COVID-19. Akan tetapi informasi ini sangat terbatas dan belum jelas apakah komplikasi ini mempunyai hubungan dengan infeksi pada ibu.

Dalam dua laporan yang menguraikan 18 kehamilan dengan COVID-19, semua terinfeksi pada trimester ketiga didapatkan temuan klinis pada ibu hamil mirip dengan orang dewasa yang tidak hamil. Gawat janin dan persalinan prematur ditemukan pada beberapa kasus. Laporan kasus dari studi sebelumnya dengan SARS dan MERS tidak menunjukkan hubungan yang meyakinkan antara infeksi dengan risiko keguguran atau kematian janin di trimester dua. POGI tetap memantau perkembangan keilmuan dampak infeksi COVID-19 pada ibu hamil, risiko transmisi vertikal kepada janin, dan penanganan yang *evidence based* pada saat kehamilan, persalinan, masa nifas, dan menyusui (Kemenkes, 2020a).

Data dari Dinas Kesehatan Kota Padang Tahun 2018, bahwa sasaran tertinggi ibu hamil terdapat di Puskesmas Andalas Padang yaitu sebanyak 1.673 orang. Sasaran ibu hamil yang tertinggi kedua adalah di Puskesmas Lubuk Buaya sebanyak 1.440 orang dan tertinggi ketiga adalah di Puskesmas Pauh sebanyak 1.327 orang.

Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor yang berhubungan dengan perilaku ibu hamil terhadap protokol kesehatan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang pada bulan April sampai dengan November 2021. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu hamil berjumlah 1.656 orang. Jumlah sampel penelitian yaitu 211 orang diambil menggunakan teknik *purposive sampling* yang memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Variabel Independen dalam penelitian ini adalah (faktor ibu hamil : faktor pengetahuan, faktor sikap, dukungan suami dan faktor ketersediaan sarana dan prasarana). Variabel dependen adalah perilaku ibu hamil terhadap protokol kesehatan COVID-19. Alat pengumpul data yaitu kuesioner online. Teknik pengolahan data dengan analisa kuantitatif. Analisis yang digunakan adalah analisis univariat dan bivariat. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Chi Square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik ibu Hamil Berdasarkan Umur, Pendidikan, Paritas dan Pendapatan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

Karakteristik	F	%
Usia Ibu		
<20 tahun dan >35 tahun	14	6,6
20-35 tahun	197	93,4
Pendidikan terakhir		
SD	6	2,8
SMP	16	7,6
SMA	107	50,7
Perguruan Tinggi	82	38,9
Paritas		
Nulipara	82	38,9
Multipara	129	61,1
Pekerjaan		
PNS	18	8,5
Pedagang	17	8,1
Wiraswasta	46	21,8
Buruh	1	0,5
Ibu Rumah Tangga	129	61,1
Pendapatan keluarga		
< UMR Padang	111	52,6
> UMR Padang	100	47,4
Total	210	100

Pada tabel 1 menunjukkan bahwa responden berada pada kelompok usia 20-35 tahun yaitu 93,4%, tingkat pendidikan terakhir responden yaitu SMA sebanyak 50,7%. Karakteristik responden berdasarkan paritas yaitu 61,1% dengan multipara, 61,1% responden dengan pekerjaan mengurus rumah tangga dan pendapatan keluarga responden yaitu sebesar 52,6% di bawah UMR Padang.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Pengetahuan, Sikap, Dukungan Suami, dan Ketersediaan Sarana dan Prasarana Ibu Hamil Tentang Protokol Kesehatan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

Variabel Penelitian	f	%
Pengetahuan		
Tinggi	192	91
Rendah	19	9
Sikap		
Positif	201	95,3
Negatif	10	4,7
Dukungan Suami		
Mendukung	198	93,8
Tidak mendukung	13	6,2
Ketersediaan Sarana Prasarana		
Tersedia	208	98,6
Tidak Tersedia	3	1,4
Total	211	100

Dari tabel 2, dapat dilihat bahwa lebih dari setengah pengetahuan ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 adalah tinggi yaitu sebanyak 192 orang (91%). Sebagian besar sikap ibu hamil tentang pencegahan COVID-19 adalah positif sebanyak 201 orang (95,3%). Sebagian besar ibu mendapatkan dukungan dari suami sebanyak 198 orang (93,8%). Dan lebih sebagian besar ketersediaan sarana prasarana pencegahan COVID-19 adalah tersedia yaitu sebanyak 208 orang (98,6%).

Tabel 3. Hubungan Pengetahuan Ibu Hamil dengan Perilaku Protokol Kesehatan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

Pengetahuan	Protokol kesehatan				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Tinggi	181	94,3	11	5,7	192	100
Rendah	10	52,6	9	47,4	19	100
Jumlah	191	90,5	20	9,5	211	100
<i>p value</i>	0,000 ($p < 0,05$)					

Berdasarkan tabel 3, menunjukkan bahwa hasil statistik diperoleh nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan antara pengetahuan responden dengan perilaku protokol kesehatan COVID-19.

Tabel 4. Hubungan Sikap Ibu Hamil dengan Perilaku Protokol Kesehatan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

Sikap	Protokol kesehatan				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Positif	188	93,5	13	6,5	201	100
Negatif	3	30	7	70	10	100
Jumlah	191	90,5	20	9,5	211	100
<i>p value</i>	0,000 ($p < 0,05$)					

Berdasarkan tabel 4, menunjukkan bahwa hasil statistik diperoleh nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan antara sikap responden dengan perilaku protokol kesehatan COVID-19.

Tabel 5. Hubungan Dukungan Suami dengan Perilaku Protokol Kesehatan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

Dukungan Suami	Protokol kesehatan				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Mendukung	188	94,9	10	5,1	198	100
Tidak Mendukung	3	23,1	10	76,9	13	100
Jumlah	191	90,5	20	9,5	211	100
<i>p value</i>	0,000 ($p < 0,05$)					

Berdasarkan tabel 5, menunjukkan bahwa hasil statistik diperoleh nilai p -value 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini berarti terdapat hubungan antara dukungan suami responden dengan perilaku protokol kesehatan COVID-19.

Tabel 6. Hubungan Ketersediaan Sarana dan Prasarana dengan Perilaku Protokol Kesehatan COVID-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kota Padang

Ketersediaan sarana dan prasarana	Protocol Kesehatan				Total	
	Baik		Kurang		f	%
	f	%	f	%		
Tersedia	62	83,8	12	16,2	74	100
Tidak Tersedia	15	62,6	9	37,5	24	100
Jumlah	77	78,6	21	21,4	98	100
<i>p value</i>	0,155 ($p > 0,05$)					

Berdasarkan tabel 6, menunjukkan bahwa hasil statistik diperoleh nilai p -value 0,155 ($p > 0,05$). Hal ini berarti tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana responden dengan perilaku protokol kesehatan COVID-19.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 192 orang (91%) memiliki pengetahuan yang tinggi tentang protokol kesehatan COVID-19 dan hanya 19 orang (9%) yang memiliki pengetahuan yang rendah. Hal ini sesuai dengan penelitian Kaur et al., (2021) bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki pengetahuan tentang pencegahan COVID-19 yang baik (68,5%). Penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan Zhong et al., (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil di China memiliki pengetahuan yang baik (90%).

Pengetahuan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan tindakan ataupun perilaku seseorang. Jika seseorang berpengetahuan rendah tentang sesuatu maka dominan memiliki sikap dan tindakan yang kurang juga (Aritonang et al., 2020). Perilaku seseorang dalam proses pengambilan keputusan dengan teliti dan alasan dapat dipengaruhi oleh sikap. Dorongan dari lingkungan dan orang lain membuat seseorang melakukan sikap yang positif. Kepribadian seseorang dapat memberikan respon terhadap masalah (Ariestanti et al., 2020).

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 201 orang (95,3%) memiliki sikap positif tentang protokol kesehatan COVID-19 dan hanya 10 orang (4,7%) yang memiliki sikap negatif. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian A. R. Sari et al., (2020) yang menyatakan sebagian besar masyarakat (99,15%) memiliki sikap positif terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sikap dapat dikatakan sebagai pendapat seseorang terhadap suatu keadaan atau situasi tertentu. Sikap individu merupakan prediktor perilaku, meskipun faktor lain seperti lingkungan dan kepercayaan diri dapat mempengaruhinya. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Anikwe et al., (2020) yang menyatakan bahwa mayoritas ibu hamil trimester III di Nigeria menunjukkan sikap dan perilaku pencegahan COVID-19 yang baik dengan mempraktikkan cuci tangan, memakai masker, menghindari menyentuh wajah dan melakukan karantina bagi keluarga yang terkena COVID-19.

Sikap ibu hamil terhadap COVID-19 dipengaruhi oleh usia, pendidikan, pekerjaan, pendidikan dan pekerjaan suami, gravida dan pengetahuan tentang COVID-19 (Degu et al., 2021). Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang

menyatakan bahwa sebagian besar ibu hamil memiliki riwayat pendidikan tinggi yaitu SMA sebesar 50,7% dan perguruan tinggi sebesar 38,9%.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 198 orang (93,8%) mendapatkan dukungan suami tentang protokol kesehatan COVID-19 dan hanya 13 orang (6,2%) yang tidak mendapatkan dukungan suami. Hal ini sesuai dengan penelitian Sulistyowati et al., (2021) yang menyatakan bahwa ibu hamil memiliki dukungan suami yang sangat mendukung sebesar 90,0% (27 responden).

Selain itu, hasil penelitian juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Handayani & Rinah (2019), didapatkan hasil responden dengan dukungan baik sebanyak 43,0%, dukungan suami cukup 44,0%, dan dukungan kurang 13,0%. Mayoritas dukungan responden adalah cukup sebanyak 44,0%, berdasarkan hasil tersebut sangat penting kepada suami untuk meningkatkan dukungan terhadap ibu yang akan memeriksakan kehamilannya ke tempat sarana kesehatan khususnya ibu hamil, sehingga seiring meningkatnya hubungan suami terhadap ibu yang ingin berkunjung memeriksakan kehamilannya terutama pada saat masa pandemi COVID-19.

Menurut Moedjiono et al., (2017), bentuk dukungan suami selama kehamilan terdiri dari 3 aspek, yaitu *responsibility*, *engagement*, dan *accessibility*. *Responsibility* artinya suami memiliki peran sebagai pemberi, pengasuh dan pelindung ibu selama masa kehamilan, *engagement* berarti seorang suami dapat memberikan dukungan baik fisik maupun emosional bagi ibu hamil, sedangkan *accessibility* berupa kehadiran suami pada saat ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan.

Pada penelitian ini didapatkan bahwa sebanyak 208 orang (98,6%) ibu hamil menyatakan tersedianya sarana dan prasarana dan hanya 3 orang (1,4%) yang menyatakan tidak tersedia.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dari 211 orang responden, sebanyak 181 responden (94,3%) dengan pengetahuan tinggi memiliki perilaku yang baik, dan hanya 11 orang responden (5,7%) dengan perilaku kurang. Sedangkan responden yang memiliki pengetahuan rendah dengan perilaku baik

sebanyak 10 orang (52,6%) dan perilaku kurang sebanyak 9 orang (47,4%). Hasil uji statistik menggunakan uji chi-square didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku protokol kesehatan COVID-19.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardianti et al., (2021) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian L. N. Sari & Budiono (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan penularan COVID-19 pada ibu hamil dengan nilai $p\text{-value} = 0,044$.

Pengetahuan merupakan hal yang penting bagi ibu hamil terutama pada masa pandemi COVID-19. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan wawasan dan kesadaran perempuan dalam menjalankan protokol kesehatan COVID-19 (Degu et al., 2021). Berdasarkan pengalaman dari beberapa kasus COVID-19 diperoleh bahwa ibu hamil memiliki resiko lebih tinggi untuk terjadinya penyakit berat dan kematian dibandingkan dengan populasi umum. Oleh karena itu, sangat penting ibu hamil untuk mencari informasi dan menambah pengetahuan terkait COVID-19, sehingga ibu hamil dapat melakukan pencegahan dengan baik (Hardianti et al., 2021).

Tingkat pengetahuan yang tinggi ini didukung oleh tingkat pendidikan yang sebagian besar responden berada pada kategori pendidikan tinggi yaitu SMA dan perguruan tinggi (50,7% dan 38,9). Namun, responden yang memiliki tingkat pendidikan rendah juga belum tentu memiliki pengetahuan yang rendah terkait COVID-19 dikarenakan banyaknya media-media promosi kesehatan yang semakin gencar memberikan informasi kepada masyarakat terkait COVID-19 termasuk pencegahan dan pengobatannya (Sarah et al., 2021). Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhong et al., (2020) mendapatkan bahwa pengetahuan berhubungan dengan praktik pelaksanaan protokol kesehatan COVID-19 (OR 0,75-0,90, $p < 0,001$), dimana sebagian besar penduduk China memiliki status ekonomi yang relatif tinggi, sehingga sebagian besar perempuan memiliki pengetahuan yang baik tentang

COVID-19 dan sikap optimis dalam menjalankan protokol kesehatan.

Penelitian ini juga sejalan dengan yang dilakukan oleh (Ika Purnamasari, 2020) menunjukkan bahwa sebanyak 95,8% masyarakat Wonosobo mempunyai perilaku yang baik, bentuk perilaku yang ditunjukkan antara lain kepatuhan dalam menggunakan masker saat berada di luar rumah, mencuci tangan dengan sabun atau *hand sanitizer* secara sering, menghindari kerumunan dan menjaga sosial ataupun *physical distancing*. Cuci tangan adalah salah satu cara yang efektif untuk membunuh kuman, diketahui virus COVID-19 dapat menempel pada bagian tubuh terutama tangan yang menyentuh benda yang sudah tertular oleh droplet. Disampaikan oleh Kementerian Kesehatan bahwa 75% penularan virus COVID-19 adalah melalui percikan air ludah pada benda (Kemenkes, 2020b).

Menurut (Yurissetiowati & Namsyah, 2021) ibu hamil yang memiliki pengetahuan yang baik mengenai pencegahan COVID-19 akan bersikap positif dalam upaya pencegahan dan penanganan COVID-19. Pengetahuan ibu hamil bisa ditingkatkan selain melalui sumber media informasi yang dapat dengan mudah diakses baik melalui media cetak maupun media elektronik juga bisa didapatkan melalui kegiatan penyuluhan oleh petugas kesehatan di fasilitas pelayanan kesehatan ataupun di instansi pemerintahan. Semua itu bertujuan agar informasi yang diterima oleh ibu hamil tersebut bisa dipertanggungjawabkan sehingga pengetahuan ibu hamil terhadap COVID-19 bisa meningkat.

Pengetahuan merupakan hal yang terpenting dalam menentukan tindakan ataupun perilaku seseorang. Jika seseorang berpengetahuan rendah tentang sesuatu maka dominan memiliki sikap dan tindakan yang kurang juga. Adanya pandemi COVID-19 ini memaksa masyarakat harus banyak mencari tahu tentang penyakit ini guna sebagai langkah untuk pencegahan agar tidak terinfeksi (Aritonang et al., 2020). Pengetahuan seseorang dapat diperoleh melalui pendidikan, pengalaman, hubungan sosial, keterpaparan media massa dan pendapatan (Herawati et al., 2021).

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dari 211 orang responden, sebanyak 188 orang

(93,5%) dengan sikap positif memiliki perilaku yang baik terhadap protokol kesehatan COVID-19 dan hanya 13 orang (6,5%) memiliki perilaku yang kurang terhadap protokol kesehatan COVID-19. Sedangkan ibu hamil dengan sikap negatif memiliki perilaku baik dalam protokol kesehatan COVID-19 sebanyak 7 orang (70%) dan 3 responden (30%) memiliki perilaku kurang dalam protokol kesehatan COVID-19. Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan antara sikap dengan perilaku ibu hamil dalam protokol kesehatan COVID-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian (Herawati et al., 2021) dimana terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dengan upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 ($p\text{ value } 0,023$). Sikap merupakan faktor predisposisi (*predisposing factors*) seseorang dalam melakukan perilaku tertentu. Dalam melakukan pencegahan penyakit COVID-19, sikap merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi seseorang dalam mencegah terjangkitnya COVID-19 karena dalam upaya pencegahan penyakit pasti berhubungan dengan sikap masyarakat. Sikap akan berdampak pada perilaku setiap masyarakat, dengan sikap yang baik diharapkan akan menimbulkan perilaku yang baik. Faktor yang mempengaruhi sikap yaitu pengalaman pribadi yang meninggalkan kesan yang kuat dan pengaruh orang lain yang dianggap penting.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (L. N. Sari & Budiono, 2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara sikap dan perilaku pencegahan COVID-19 pada ibu hamil dengan nilai $p\text{-value} = 0,0009$. Hal ini berarti semakin positif sikap responden, maka perilaku pencegahan COVID-19 akan semakin baik. Respon atau reaksi seseorang yang masih tertutup dalam menerima stimulus atau objek merupakan pengertian dari sikap.

Pada penelitian ini, terdapat responden yang memiliki sikap positif namun melakukan perilaku yang tidak baik, hal ini dikarenakan masih ada responden yang mengatakan bahwa COVID-19 merupakan penyakit yang dapat menular dari satu orang ke orang lain, namun pada respon sikap masih sering berjabat tangan selama pandemi. Namun terdapat responden yang

memiliki sikap negatif namun memiliki perilaku yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Romdiah & Resmi (2021) yang menyatakan terdapat hubungan yang bermakna antara sikap dan perilaku ibu hamil dalam melakukan ANC selama pandemi COVID-19 dengan nilai $p\text{-value} = 0,003$.

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dari 211 orang responden, sebanyak 188 orang ibu hamil (94,9%) mendapatkan dukungan suami memiliki perilaku yang baik terhadap protokol kesehatan COVID-19, dan hanya 10 orang (5,1%) dengan perilaku kurang. Sedangkan responden yang tidak mendapatkan dukungan suami dengan perilaku baik sebanyak 3 orang (23,1%) dan perilaku kurang sebanyak 10 orang (76,9%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai $p\text{-value} = 0,000$ ($p\text{-value} < 0,05$) yang berarti terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami ibu hamil dengan perilaku protokol kesehatan COVID-19.

Hal ini sejalan dengan penelitian Sulistyowati et al. (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan suami dengan kepatuhan ANC pada ibu hamil di masa pandemi COVID-19. Dukungan suami merupakan sumber dukungan yang berasal dari lingkungan keluarga. Peran suami sangat dibutuhkan ibu hamil, keterlibatan dan dukungan yang diberikan suami akan menurunkan tingkat kecemasan pada ibu hamil dan juga dapat mempererat hubungan antara anak dengan ayah. Dukungan yang diperlukan ibu akan membuat ketenangan dan kenyamanan serta mewujudkan kehamilan yang sehat.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Bugis (2021) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kunjungan antenatal care pada ibu hamil selama masa pandemi COVID-19. Dukungan suami adalah sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga, dalam hal ini suami atas kondisi istrinya yang hamil dengan segala konsekuensinya. Dampak psikologis karena adanya dukungan suami yang bersifat positif pada ibu hamil akan memberikan dampak positif terhadap janin, yaitu pertumbuhan dan perkembangan janin akan selalu sehat (Handayani & Rinah, 2019).

Berdasarkan penelitian didapatkan bahwa dari 211 orang responden, sebanyak 189 orang

ibu hamil (90,9%) dengan ketersediaan sarana dan prasarana memiliki perilaku yang baik terhadap protokol kesehatan COVID-19, dan hanya 19 orang (9,1%) dengan perilaku kurang. Sedangkan responden yang tidak tersedia sarana dan prasarana memiliki perilaku baik sebanyak 2 orang (66,7%) dan perilaku kurang sebanyak 1 orang (33,3%). Hasil uji statistik menggunakan uji *chi-square* didapatkan nilai *p-value* = 0,155 (*p-value* > 0,05) yang berarti tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana ibu hamil dengan perilaku protokol kesehatan COVID-19.

Salah satu sarana dalam upaya pencegahan dan penanggulangan COVID-19 adalah APD (alat pelindung diri), penggunaan APD harus berpedoman pada penilaian risiko/antisipasi kontak dengan darah, cairan tubuh, sekresi dan kulit yang terluka. APD yang digunakan merujuk pada standar APD dalam manajemen penanganan COVID-19 sesuai dengan kewaspadaan kontak, droplet, dan *airborne*. Jenis alat pelindung diri (APD) terkait COVID-19 berdasarkan lokasi, petugas dan jenis aktivitas (Herawati et al., 2021).

Selain itu penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (Sianipar et al., 2021) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara sarana dan prasarana dengan perilaku cuci tangan pakai sabun selama pandemi COVID-19.

Dalam hal ini penulis berasumsi bahwa sarana dan prasarana tidak semata mempengaruhi perilaku pencegahan COVID-19 karena berdasarkan data yang didapatkan bahwa hanya 3 orang ibu hamil (1,4%) yang sarana dan prasarannya tidak mendukung, namun ibu hamil yang memiliki perilaku pencegahan COVID-19 kurang baik sebanyak 20 orang (9,5%). Hal ini membuktikan bahwa masih banyak ibu hamil yang memiliki sarana dan prasarana mendukung namun tidak menjalankan perilaku pencegahan COVID-19 dengan baik. Hal ini sesuai dengan pernyataan Max Joseph Herman dalam Herawati et al. (2021) yang menyatakan bahwa pada umumnya sarana dan prasarana kesehatan masih belum dapat mendukung upaya pencegahan dan penanggulangan penyakit seperti COVID-19. Pernyataan ini juga sejalan dengan penelitian Kumbeni et al. (2021) yang menyatakan bahwa perlu upaya untuk meningkatkan persediaan air, sanitasi, sistem kebersihan serta persediaan

masker gratis bagi ibu-ibu hamil yang kurang mampu.

SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di Puskesmas Andalas Kota Padang, terdapat hubungan antara pengetahuan, sikap serta dukungan suami terhadap perilaku protokol kesehatan COVID-19 pada ibu hamil. Namun, tidak terdapat hubungan antara ketersediaan sarana dan prasarana dengan perilaku ibu hamil terhadap protokol kesehatan COVID-19.

Saran peneliti untuk mengembangkan penelitian ini menjadi lebih banyak lagi. Diharapkan kepada institusi pendidikan untuk lebih meningkatkan kegiatan yang dapat mengajak dan menghimbau kepada masyarakat untuk lebih peduli dan perhatian terhadap kondisinya sendiri, yang dalam hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat untuk membantu masyarakat agar lebih peduli serta memiliki motivasi yang baik dalam meningkatkan derajat kesehatannya di lingkungannya.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih kepada Dekan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas, pihak Puskesmas Andalas, serta semua pihak yang sudah membantu dan memfasilitasi penelitian ini sehingga dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Anikwe, C. C., Ogah, C. O., Anikwe, I. H., Okorochukwu, B. C., & Ikeoha, C. C. (2020). Coronavirus disease 2019: Knowledge, attitude, and practice of pregnant women in a tertiary hospital in Abakaliki, southeast Nigeria. *International Journal of Gynecology and Obstetrics*, 151(2), 197–202. <https://doi.org/10.1002/ijgo.13293>
- Ariestanti, Y., Widayati, T., & Sulistyowati, Y. (2020). Determinan Perilaku Ibu Hamil Melakukan Pemeriksaan Kehamilan (Antenatal Care) Pada Masa Pandemi Covid -19. *Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan*, 10(2), 203–216.

- <https://doi.org/10.52643/jbik.v10i2.1107>
Aritonang, J., Nugraeny, L., Sumiatik, & Siregar, R. N. (2020). Peningkatan Pemahaman Kesehatan pada Ibu hamil dalam Upaya Pencegahan COVID-19. *Jurnal SOLMA*, 9(2), 261–269. <https://doi.org/10.22236/solma.v9i2.5522>
- Bappenas, K. P. (2021). *Studi Pembelajaran Penanganan COVID-19 Indonesia*.
- Bugis, K. G. (2021). *Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Kunjungan Antenatal Care (Anc) Pada Ibu Hamil Selama Masa Pandemi Covid-19 Di Kota Makassar*.
- Degu, A., Nibret, G., Gebrehana, H., Getie, A., & Getnet, B. (2021). Knowledge and attitude towards the current pandemic corona virus disease and associated factors among pregnant women attending antenatal care in debre tabor general hospital northwest ethiopia: An institutional-based cross-sectional study. *International Journal of Women's Health*, 13, 61–71. <https://doi.org/10.2147/IJWH.S285552>
- Handayani, & Rinah. (2019). Hubungan dukungan suami terhadap kepatuhan ibu melakukan kunjungan antenatal care. *Jurnal Online Keperawatan Indonesia*, 2(1), 157–164.
- Hardianti, E., Erlinawati, & Syafriani. (2021). Hubungan pengetahuan ibu hamil dengan perilaku pencegahan penularan covid-19 di wilayah kerja puskesmas Pedamaran kecamatan Pekaitan kabupaten Rokan Hilir. *Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 1(1–9), 47–55. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jiik/article/download/1459/pdf>
- Herawati, C., Yasinta, & Indragiri, S. (2021). Faktor Determinan Perilaku dalam Upaya Pencegahan dan Penanggulangan Covid-19. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 16(1), 52–59.
- Ika Purnamasari, A. E. R. (2020). *Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020 Jurnal Ilmiah Kesehatan 2020. Mei*, 33–42.
- Kaur, T. P., Rana, A., Perumal, V., Sharma, A., Dadhwal, V., Kulshrestha, V., Singhal, S., Meena, J., Kumar, S., & Bhatla, N. (2021). A Cross-Sectional Analysis to Evaluate Knowledge, Attitude And Practices Among Pregnant Women During COVID-19 Pandemic. *Journal of Obstetrics and Gynecology of India*, 71(s1), 18–27. <https://doi.org/10.1007/s13224-021-01558-y>
- Kemenkes. (2020a). *Pedoman Bagi Ibu Hamil , Ibu Nifas dan Bayi Baru Lahir Selama Social Distancing*.
- Kemenkes. (2020b). *REV-04_Pedoman_P2_COVID-19_27 Maret2020_Tanpa TTD.pdf*.
- Kumbeni, M. T., Apanga, P. A., Yeboah, E. O., & Lettor, I. B. K. (2021). Knowledge and preventive practices towards COVID-19 among pregnant women seeking antenatal services in Northern Ghana. *PLoS ONE*, 16(6 June), 1–11. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0253446>
- Moedjiono, A. I., Kuntoro, K., & Notobroto, H. B. (2017). Indicators of Husband's Role in Pregnancy and Maternity Care. *International Journal of Public Health Science (IJPHS)*, 6(2), 192. <https://doi.org/10.11591/ijphs.v6i2.6181>
- Romdiyah, & Resmi, D. C. (2021). Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Ibu Hamil dalam ANC di Masa Pandemi Covid-19. *Jika*, 6, 7–12.
- Sarah, Multazam, A. M., & Gobel, F. A. (2021). Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Terhadap Protokol Kesehatan Covid-19 Di Puskesmas Bone-Bone Kabupaten Luwu Utara. *Journal of Muslim Community Health (JMCH)*, 2(1), 92–107. <https://doi.org/10.52103/jmch.v2i1.490>
- Sari, A. R., Rahman, F., Wulandari, A., Pujiyanti, N., Laily, N., Anhar, V. Y., Anggraini, L., Azmiyannoor, M., Ridwan, A. M., & Muddin, F. I. I. (2020). Perilaku Pencegahan Covid-19 Ditinjau dari Karakteristik Individu dan Sikap Masyarakat. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 1(1), 32–37. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/jppkm>
- Sari, L. N., & Budiono, I. (2021). Perilaku Pencegahan Penularan Covid-19 Pada Ibu Hamil. *Indonesian Journal of Public Health and Nutrition*, 1(1), 101–113.

- <https://doi.org/10.15294/ijphn.v1i1.45433>
Sat COVID-19. (2021). *Buku 2 Pengendalian COVID-19 Dengan 3M, 3T, Vaksinasi, Disiplin, Kompak dan Konsisten*.
- Sianipar, E., Ridwan, M., Ibnu, I. N., Guspianto, G., & Reskiaddin, L. O. (2021). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Mahasiswa Universitas Jambi Selama Pandemi COVID-19. *Jurnal Kesmas Jambi*, 5(2), 55–62.
<https://doi.org/10.22437/jkmj.v5i2.13693>
- Sulistyowati, A. D., Sari, D. P., Soranita, D., Prodi, M., Keperawatan, S., & Suami, D. (2021). *HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI DENGAN KEPATUHAN PEMERIKSAAN ANC PADA IBU HAMIL DI MASA PANDEMI COVID-19*. 1, 74–83.
- Yurissetiowati, & Namsyah, B. (2021). *Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Kunjungan Kehamilan pada Ibu Hamil Selama Pandemi COVID-19: Literature Review*. 2(6), 1761–1766.
- Zhong, B. L., Luo, W., Li, H. M., Zhang, Q. Q., Liu, X. G., Li, W. T., & Li, Y. (2020). Knowledge, attitudes, and practices towards COVID-19 among chinese residents during the rapid rise period of the COVID-19 outbreak: A quick online cross-sectional survey. *International Journal of Biological Sciences*, 16(10), 1745–1752.
<https://doi.org/10.7150/ijbs.45221>